

Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta

Kukuh Nugroho¹, Achmad Rasyid Ridha²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: kukuhmulia@gmail.com

Abstract: *This decision-oriented evaluation uses the CIPP (Context-Input-Process-Product) evaluation model which is comprehensive. The location of this research is MA Al-Islam Jamsaren Surakarta and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research are as follows: 1) The results of the context evaluation for the implementation of the Tahfidzul Qur'an program are categorized as very good, because they have fulfilled the existing context evaluation criteria. The Tahfidzul Qur'an program is in accordance with the vision and strategy to achieve school goals, in accordance with the school plan, and has clear objectives and is recorded in good condition; 2) The results of the input evaluation from the implementation of the Tahfidzul Qur'an program as a whole show the very good category. 3) The results of the process evaluation of the overall implementation of the Tahfidzul Qur'an program received a very good category. The process evaluation is divided into four indicators, namely: a) Conformity of implementation to the plan, b) Conformity of teachers in the delivery process, c) Utilization of facilities and infrastructure, and d) Carrying out the assessment and supervision process; and 4) Evaluation of the results (Output) of the implementation of the Tahfidzul Qur'an program as a whole shows the very good category. The evaluation of the results consists of three indicators, namely a) the output achieved in terms of three domains (cognitive, affective and psychomotor), b) the outcome of the Tahfidzul Qur'an program, and c) the benefits that students have received.*

Keywords: *Tahfidzul Qur'an, Evaluation of the CIPP Model*

Pendahuluan

Salah satu upaya untuk mewujudkan seorang muslim dalam menghafal al-Qur'an dalam pendidikan adalah dengan dibangunnya sekolah formal yang memiliki kurikulum untuk mewajibkan peserta didiknya mampu menghafal al-Qur'an. Sekolah formal tersebut adalah Sekolah Islam yang terdiri dari jenjang SD hingga SMA. (Yusri, 2020) Sekolah Islam memiliki muatan kurikulum Pendidikan Agama yang terintegrasi dengan Pendidikan Umum. Menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam untuk dapat menguasai, menjaga dan mengamalkan al-Qur'an. Usaha yang mesti ditempuh adalah dengan cara mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an.

Tetapi, sangat disayangkan masih banyak generasi muslim khususnya remaja muslim yang belajar di SMA/MA masih buta terhadap al-Qur'an. Masih sedikit sekolah setingkat SMA yang serius dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an baik membaca maupun menghafalnya. MA yang notabene pendidikan Islam masih sangat kurang dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum MA bahwa alokasi waktu untuk pelajaran al-Qur'an Hadits hanya 2 jam untuk setiap pekan berlaku untuk kelas

X, XI dan XII. Sedangkan materi yang disampaikan sebatas surat-surat pendek dari Al-Qur'an.(Kibtiyah;2022)

Berdasarkan data di atas, diperlukan pendidikan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Seiring dengan gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan atau sekolah juga harus memperhatikan pelajaran agama khususnya mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.(Di et al., 2022)

Fenomena menarik ditemukan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Selain mengajarkan pelajaran umum dan agama, sekolah ini juga telah mengembangkan program Tahfidz al-Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an dimasukkan dalam mata pelajaran intrakurikuler. Hal ini menjadi sesuatu yang unik karena dari berbagai sekolah setingkat MA yang ada di Kota Surakarta, MA Al-Islam Jamsaren Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menaruh perhatian besar terhadap pelajaran Tahfidzul Qur'an. Sampai saat ini, program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta sudah dilaksanakan selama kurang lebih 7 tahun dan program ini menjadi program unggulan di sekolah ini.

Sebagaimana program-program pendidikan yang lain, program Tahfidzul Qur'an juga harus dievaluasi. Evaluasi sangat penting diadakan pada setiap program pendidikan agar bisa dijadikan landasan pengambilan kebijakan terkait dengan program. Evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah terlaksana. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sutarna menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alam, peristiwa, aktivitas social (Sutarna, 2012). MA Al-Islam Jamsaren Surakarta merupakan sekolah menengah atas yang berciri khas Islam yang memiliki program tahfidzul Qur'an. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, akan menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji penyebab dari kondisi yang diteliti. Kemudian akan dijelaskan bagaimana rencana monitoring, pelaksanaan dan evaluasi.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif ini, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul (Miles et al, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Program

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *al-Taqdir* (أريديقتل); dalam bahasa Indonesia berarti penilaian (Sudijono, 2015: 1). Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab *al-Qimah* (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti nilai.

Dengan demikian, secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation*= *al-Taqdir al-Tarbawi*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sementara itu, jika dikaitkan dengan pembelajaran atau evaluasi pembelajaran (*learning evaluation*), dapat diartikan sebagai penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. (Murtafiah, 2018) Program dalam pengertian umum berarti “rencana”, dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang berlangsung secara berkesinambungan (Wajdi et al., 2020).

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini bahwa program memiliki dua komponen penting yaitu dokumen perencanaan dan aksi yang konsisten dengan dokumen yang terkandung dalam rencana. Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) pelaksanaan suatu kebijakan, (2) waktu yang digunakan relatif lama dan kegiatannya berupa kegiatan yang jamak berkesinambungan, dan (3) dilakukan di dalam organisasi.

Tujuan dan Manfa’at Evaluasi Program

Pelaksanaan evaluasi selalu memiliki tujuan. Setiap kegiatan evaluasi pasti memiliki tujuan yang ditetapkan. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan program telah dicapai dengan mengevaluasi bagaimana kegiatan program telah dilaksanakan. Evaluator program ingin melihat bagian dari komponen dan subkomponen program yang belum terpenuhi. Suatu kegiatan dapat dievaluasi dengan melakukan evaluasi program ini. mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai, apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan atau hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kesesuaian dengan tujuan, setiap program memiliki tujuan yang telah ditetapkan dari awal, tetapi tidak semua program dapat mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi program diharapkan dapat membantu dalam mengambil kebijakan dan menentukan kebijakan yang selanjutnya.

Manfaat dari evaluasi program juga dapat menentukan kebijakan yang tepat karena dalam evaluasi adalah mencari informasi dan data yang akurat, sehingga dari informasi dan data tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan. Terdapat empat kebijakan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi program:

- 1) Program dilanjutkan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Program dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki banyak manfaat namun pelaksanaannya kurang lancar, sehingga tujuan yang diharapkan kurang tercapai. Sehingga yang harus diperhatikan adalah kebijakan selanjutnya yaitu cara agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Program dimodifikasi karena dari data yang terkumpul, program tersebut memiliki kemanfaatan hasil program kurang tinggi, sehingga perencanaannya perlu disusun yang lebih baik. Dan mungkin perlu dilakukan perubahan tujuan.

- 4) Program dihentikan karena dari data yang terkumpul, program tersebut kurang bermanfaat dan banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya evaluasi program dapat sangat bermanfaat bagi penyelenggara program, suatu kebijakan yang tepat dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Model Evaluasi Program dengan Menggunakan Metode CIPP

Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Penelitian ini menggunakan model CIPP yang merupakan model yang cukup banyak digunakan oleh evaluator program. Penggunaan model CIPP pada penelitian ini adalah identifikasi aspek yang terstruktur dan menyeluruh. Seperti halnya Mohebbi mengemukakan dalam penelitiannya, bahwa model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh yang akan membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang menjadi prioritas serta menyajikan sumber data yang dapat membantu untuk kelanjutan program (Hidayat & Asyafah, 2019).

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1967. Model evaluasi CIPP memandang program yang akan dievaluasi sebagai suatu sistem. Sehingga untuk melakukan evaluasi dengan model CIPP, evaluator harus mengevaluasi dan menganalisis berdasarkan komponen-komponen dari program. CIPP merupakan suatu singkatan yaitu Context (konteks), Input (masukan), Process (proses) dan Product (hasil). Singkatan tersebut juga menjadi sasaran yang akan dievaluasi dalam model ini. (Murtafiat, 2018)

- 1) Context, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik, siapa saja pengelola program, bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya.
- 2) Input, tujuan dari evaluasi ini yaitu mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah, diantaranya yaitu kemampuan dalam menyediakan petugas yang tepat. Sehingga pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah maka dapat menentukan capaian maksimal dan minimum suatu program yang dilaksanakan.
- 3) Process, evaluasi ini menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan dari program tersebut selesai. Sehingga pada evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.
- 4) Product, evaluasi ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (input) setelah mengikuti program tersebut. Dalam evaluasi hasil, maka dapat dilihat perubahan awal dan akhir peserta didik, apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak, hal ini menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan

Dari sasaran yang ada pada model CIPP ini, maka peneliti melakukan proses yang amat panjang dalam melakukan evaluasi program. Sehingga dapat menyimpulkan permasalahan program mulai dari kebutuhannya (konteks), masukan, proses pelaksanaannya hingga hasil dari program yang telah dilaksanakan.

Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam mengelola kehidupan di dunia secara baik, pembeda antara yang hak dan batil, dan etika-etika yang baik untuk dipraktikkan manusia dalam kehidupan didunia (Nurhidayati, 2022). Dengan dilaksanakannya program tahfidzul qur'an, peserta didik akan mengetahui Al-Qur'an, melafalkan Al-Qur'an dengan lancar, dan bisa belajar isi kandungan Al-Qur'an.(El Iq Bali & Aisyah, 2023)

Tahfidz Al-Qur'an adalah teknik untuk mengingat, menegakkan, dan melestarikan keutuhan Al-Qur'an seperti yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, melindungi seseorang dari perubahan dan korupsi dan mencegah lupa total dan sebagian. Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur'an akan memperoleh kebaikan sepuluh kali lipat, menurut Rasulullah. Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).(Samad et al., 2023)

Sementara itu dengan belajar, menghafalkan, serta mengamalkan Kalamullah tersebut bukan hanya akhlak-akhlak biasa yang tertanam tetapi kita langsung mencontoh akhlaknya seorang utusan Allah Azza Wa Jalla, manusia paling mulia yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Suatu ketika Aisyah Radhiallahu 'anha pernah ditanya mengenai bagaimana akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kemudian beliau menjawab; "Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an" (HR. Ahmad). Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mencintai apa yang dianjurkan oleh al-Qur'an untuk dicintai, dan membenci apa yang dilarang oleh al-Qur'an untuk dibenci. Al-Qur'an juga memerintahkan Rasulullah untuk berhenti, bangkit, dan mengizinkan apa yang dihalalkan dan diharamkan.(Nasution & Khairuddin, 2023)

Secara umum tujuan program tahfidz al-qur'an sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kesadaran kepada para peerta didik untuk membiasakan membaca Al-qur'an dan menghafalkan Al-qur'an
- b. Menanamkan kepada para peserta didik agar berakhlakul karimah
- c. Menanamkan kepada peserta didik agar memiliki karakter religius
- d. Memelihara para penghafal Al-qur'an yang ingin memulai langkah untuk menghafal, khususnya dalam mengikuti pendidikan formal.
- e. Menjadikan madrasah bernuansa Islami dan juga Qur'ani
- f. Menjadikan madrasah sebagai panutan bagi madrasah lain
- g. Lulusan madrasah ini bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi favorit

Penerapan Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dengan Metode CIPP

MA Al-Islam Jamsaren Surakarta terletak di Kompleks Pondok Pesantren Jamsaren, Jalan Veteran 263, Kecamatan Serangan, Surakarta, Jawa Tengah. Program Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan intrakurikuler dan program wajib bagi seluruh peserta didik mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Program Tahfidzul Qur'an juga merupakan ciri khas madrasah. Kegiatan Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta menggunakan metode Halaqah Tahfidz dan metode Al-Qosimi.

Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan sistem setoran, muroja'ah, dan tasmi'. Bagi yang belum lancar maka akan dikelompokan (halaqah) dan dibimbing oleh ustadz dengan cara menirukan dan mengulang-ulang hingga lancar dan hafal.

Adapun penerapan evaluasi program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dengan metode CIPP, ialah sebagai berikut:

- a) Evaluasi Context

Evaluasi Context terbagi menjadi beberapa indikator yang kemudian terjabar menjadi kisi-kisi dan instrumen. Lebih rincinya akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

1) Lingkungan

Indikator lingkungan pada evaluasi konteks didasari pada dukungan kebijakan dari pemerintah dan suasana sekitar yang mendukung pada program Tahfidzul Qur'an. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

2) Kebutuhan

Selain indikator lingkungan, indikator selanjutnya adalah kebutuhan. Program Tahfidzul Qur'an didasari oleh kebutuhan siswa, masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap program. Komponen konteks adalah berfokus pada menghasilkan macam-macam informasi kebutuhan yang diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Dengan demikian, apa yang telah dikemukakan oleh Sukmadinata sejalan dengan dasar program Tahfidzul Qur'an. Akan tetapi pada instrumen program Tahfidzul Qur'an diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat/ komite/ orang tua, misi sekolah, dan program pemerintah daerah hanya memiliki hasil sebanyak 70%. Walaupun hasil yang didapatkan termasuk dalam kategori baik, namun hasil tersebut masih terlalu minim sehingga perlu diadakan perbaikan pada kisi-kisi tersebut khususnya dan indikator kebutuhan umumnya. Jika tidak direvisi/diperbaiki maka program Tahfidzul Qur'an tidak selaras dengan evaluasi konteks yang dikatakan oleh Suharsimi bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan kebutuhan yang belum dipenuhi, tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan.

3) Tujuan

Pada indikator tujuan dalam komponen evaluasi context terdiri dari beberapa kisi-kisi yaitu kesesuaian tujuan sekolah kesesuaian program dengan rencana sekolah, dan kejelasan tujuan program. Context merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan. Tujuan dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an ini, bertujuan untuk yang pertama, menanamkan nilai-nilai Qur'ani, agar dapat menghafal atau membaca al-Qur'an. Kedua, agar membiasakan suasana Qur'an dalam hidup ini. Tujuan program di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta ini sudah jelas dan hampir seluruh siswa mengetahui dan merasakan tujuan dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an ini. Hal ini terlihat dari data kuesioner bahwa hampir seluruh siswa (92%) mengetahui tujuan program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya. Dan hanya sebagian kecil siswa (8%) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yang tidak mengetahui tujuan dari program Tahfidzul Qur'an tersebut.

b) Evaluasi Input

Hasil evaluasi komponen input jika dilihat secara rinci memiliki beberapa indikator, sebagai berikut:

1) Sumber Daya

Manusia Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap program. Program Tahfidzul Qur'an menentukan sumber daya manusia, seperti guru yang profesional dan guru yang kompeten dalam mengajar. Komponen evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung, dana anggaran, berbagai prosedur, dan aturan yang diperlukan. Pada Indikator sumber daya manusia ini, memiliki hasil yang sangat baik dengan hasil data kuesioner (85%) siswa menyatakan guru / pembimbing sudah berkompeten. Karena belum bisa mencapai hasil maksimal, maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

2) Sarana dan Peralatan Pendukung

Sarana dan peralatan sangat berperan penting dan mendukung dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Input merupakan sarana/ modal/ bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada kecukupan dan kebervariasian media dan bahan ajar hanya mendapatkan hasil data kuesioner (78%). Walaupun masuk dalam kategori baik, tetapi perlu diadakannya perbaikan. Perbaikan perlu cara, seperti lebih memperbanyak variasi pada media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

3) Dana atau Anggaran

Dana atau anggaran merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan suatu program dan pencapaian tujuan pendidikan. Stufflebeam mendefinisikan bahwa evaluasi masukan adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal. Pada kisi-kisi kecukupan dana, anggaran yang dibutuhkan program Tahfidzul Qur'an tercukupi, dana digunakan sesuai RKAS, dan program Tahfidzul Qur'an teranggarkan ke dalam RKAS masuk dalam kategori baik dengan hasil data kuesioner (81%). Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan pada indikator ini. Anggaran yang sudah direncanakan untuk program harus dialokasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

4) Prosedur yang diperlukan

Prosedur merupakan cara atau langkah yang harus dilakukan pada suatu program. Komponen evaluasi masukan meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaraan, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Pada indikator ini, semua instrumen mendapatkan hasil yang lumayan tinggi (sangat baik) sebesar 93%, tetapi juga harus diadakan evaluasi dan perbaikan untuk setiap program yang ada.

5) Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Evaluasi input adalah evaluasi yang berfokus pada masukan yang terpilih, butir kekuatan, kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Pada indikator strategi ini, semua instrumen mendapatkan hasil yang sangat baik dengan prosentase 89%. Tetapi hasil yang didapatkan belum bisa mencapai hasil maksimal. Sehingga perlu diadakannya perbaikan supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Jikalau tidak diadakan perbaikan, maka harus dipertahankan hasilnya supaya tidak akan ada penurunan kualitas.

6) Evaluasi Proses

Program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari komponen evaluasi proses, terbagi menjadi beberapa indikator, untuk lebih rincinya sebagai berikut:

a) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana

Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an harus disesuaikan dengan standar yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada indikator Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, program Tahfidzul Qur'an telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada indikator ini, mendapatkan hasil rata-rata yang sangat tinggi (sangat baik) yaitu 93%. Walaupun hasil yang didapatkan sangat tinggi, namun juga harus dilakukan perbaikan untuk meraih hasil yang lebih maksimal.

b) Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian

Pengajar merupakan salah satu sumber belajar yang ada didalam pendidikan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi, evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who), orang yang ditunjukan sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan akan selesai. Pada indikator ini, semua kisi-kisi digolongkan sangat baik dengan prosentase 94%. Tetapi masih ada 6% responden yang tidak mengetahui guru disiplin atau tidak, dan sikap guru saat pembelajaran. Pada setiap program harus dilakukan evaluasi secara terus menerus agar tetap mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap program.

7) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Ditinjau dari pemanfaatan sarana dan prasarana, program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta sangat membutuhkan sarana dan prasarana guna untuk mendukung pembelajaran. Seperti ruangan yang digunakan program, media yang dibutuhkan program, metode yang cocok untuk program, dll. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto bahwa process merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/ modal/ bahan didalam kegiatan nyata di lapangan. Pada program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, guru pembina program mahir menggunakan media hanya memperoleh hasil rata-rata 76% dan kategori baik. Dengan perolehan yang minim artinya guru tidak mahir atau hanya bisa menggunakan media yang biasa saja.

8) Melakukan proses penilaian dan pengawasan

Penilaian dan pengawasan merupakan langkah pendidik yang harus ditempuh disetiap adanya suatu program. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Penilaian ditinjau dari perubahan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada indikator ini, semua kisi-kisi yang ada masuk dalam kategori sangat baik dengan prosentase 87%. Tidak boleh puas dengan hasil itu, namun pihak yang bersangkutan dengan program harus tetap mengadakan proses evaluasi dan perbaikan pada hal-hal yang dianggap penting.

c) Evaluasi Product

Komponen terakhir dari model evaluasi CIPP yakni produk (hasil). Berikut ini adalah deskripsi secara rinci dari hasil penelitian komponen evaluasi produk, yakni:

1) Hasil yang Dicapai Dilihat dari Tiga Ranah (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)

a) Mampu melafadzkan dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an akan lebih hafal dalam melafadzkan ayat suci al-Qur'an dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa hasil program Tahfidzul Qur'an pada tahun ajaran 2019/2020 sebesar 65% dapat mencapai target sebanyak 1 Juz. Namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mencapai target yang ditentukan oleh sekolah.

b) Bersosialisasi dengan masyarakat. Peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara mengamalkan ilmu yang didupakannya kepada masyarakat sekitar. Peserta didik juga mampu berkomunikasi dengan baik sopan. Pada point ini, mendapatkan kategori sangat baik dengan prosentase 88%, tetapi harus tetap perlu diadakan perbaikan agar program bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

c) Mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj. Peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an mampu melafadzkan ayat al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhroj sesuai dengan aturan yang ada. Pada point ini, mendapatkan kategori sangat baik dengan prosentase 96%.

2) Outcome Program Tahfidzul Qur'an

Jika ditinjau dari outcome, program Tahfidzul Qur'an memiliki outcome, sebagai berikut: Outcome yang dihasilkan dari program Tahfidzul Qur'an dari segi partisipasi dalam kegiatan masyarakat yaitu peserta didik berpartisipasi dan turut andil dalam berbagai kegiatan masyarakat. Outcome program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari keberlanjutan jenjang yang lebih tinggi, peserta didik melanjutkan pendidikan di Ma'had 'Ali dan Universitas atau Sekolah tinggi yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam dan program Tahfidzul Qur'an. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi outcome program Tahfidzul Qur'an dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam bahwa evaluasi produk untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil/outcomes dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran.

Manfaat yang telah didapat peserta didik

Adapun manfaat yang telah didapat, sebagai berikut: Peserta didik memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal agama dapat dibuktikan pada kebergunaan ilmunya di masyarakat. Peserta didik lebih tahu tentang hal agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Ada 7% responden yang tidak tahu atau kurang percaya dengan kemampuan yang lebih unggul pada peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Peserta didik yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an dibuktikan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain. Tetapi ada 13% responden tidak tahu tentang hal itu. Peserta didik juga mampu untuk bersaing dalam perlombaan yang ada dan 22% responden tidak tahu atau kurang memperhatikan lulusan mana yang telah memenangkan dalam suatu perlombaan. Oleh karena itu, sebagaimana yang dikatakan oleh Shodiq Abdullah bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Secara keseluruhan evaluasi semua komponen CIPP dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata prosentase sebesar 84,5%. Dengan rincian, komponen evaluasi konteks memiliki rata-rata 81% dikategorikan sangat baik. Komponen evaluasi input yang menunjukkan hasil rata-rata 85,2%. Komponen evaluasi proses yang ditunjukkan memiliki rata-rata 87,5% dengan kategori sangat baik. Komponen terakhir yaitu komponen produk memiliki rata-rata 84,5% dikategorikan sangat baik.

Kesimpulan

Hasil pengkajian dan pembahasan mengenai evaluasi program tahfidzu Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dengan model CIPP, pencapaian hasil keseluruhan pada program Tahfidzul Qur'an dinyatakan dalam kategori baik namun hasilnya belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Proses perbaikan dan evaluasi juga harus tetap dilakukan di setiap program yang ada. Program Tahfidzul Qur'an dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah beserta guru MA Al-Islam Jamsaren Surakarta serta tim dosen atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan jurnal ini.

Referensi

- Anaya, L. S., Faridi, F., & Maknin, N. A. K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>
- Bukhori, S. Al. (2022). Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqah Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi. *Ej*, 5(1), 99–123. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.412>
- Cahyono, S. H. H. L. N. A. B. D. B. (2010). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah. *Jpmi*, 5, 1–40.
- Di, S., Kekait, M. T. S. A., Mts, D. A. N., Kediri, I., Barat, L., Kediri, I., & Barat, L. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Religius Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Mts At-Tahzib Kekait Dan Mts Al-.
- El Iq Bali, M. M., & Aisyah, S. (2023). Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 688–694. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Kibtiyah, W. B. R. dan A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa*, 18(2), 31.
- Murtafiat, N. H. (2018). Evaluasi pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nasution, R. F., & Khairuddin, K. (2023). Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Swasta Budi Agung Medan. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 63–75. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1791>
- Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, 11(1), 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>
- Wajdi, F., Fauzia, S., & Hakam, A. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 16(1), 69–88. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.05>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.